

## **ISLAM, SAINS DAN TEKNOLOGI: Studi Teknologi Jual Beli Online Pasca Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Perilaku Konsumen**

**Irma Rumtianing Uswatul Hanifah**  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: irma@iainponorogo.ac.id

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic that has shaken the world since 2020 has changed people's culture and behavior in various ways, including in the order of buying and selling; many people have switched to using online buying and selling to shop. This is undoubtedly one of the technological sophistication created by humans, where people do not need to go to the market or mall to shop. Simply from home, by using the application on the mobile phone, people can get the necessary necessities. This certainly affects people's consumption behavior as consumers. Many people initially prefer to avoid buying, then buying goods offered at the online store due to many discounts given or sold at low prices compared to stores or markets. Although sometimes people do israf so that the goods purchased have fewer consumer benefits. This paper tries to connect Islam, science, and technology. The rise of online buying and selling businesses has changed people's behavior in all lifelines, ranging from religion, education, and health to economic problems, which are said to be most affected by the pandemic. The author will try to analyze the development of science and technology and its impact on the progress of human civilization, especially the role of technology in the development of online buying and selling businesses. In addition, the following article explains people's consumption behavior in buying and selling online. This type of research is qualitative using the inductive method, which presents specific things about buying and selling online and its impact on people's consumption behavior to be drawn to general things by Islamic concepts in the Qur'an and Hadith.*

**Keywords:** *technology; buying and selling online; consumption behavior*

**Abstrak:** Masa pandemi covid-19 yang mengguncang dunia sejak tahun 2020 telah banyak mengubah budaya dan perilaku masyarakat dalam berbagai hal, termasuk dalam tatanan jual beli, Masyarakat banyak yang beralih menggunakan jual beli online untuk berbelanja. Ini tentu merupakan salah satu kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia, dimana masyarakat tidak perlu ke pasar atau mall untuk berbelanja. Cukup dari rumah dengan menggunakan aplikasi di handphone, masyarakat bisa mendapatkan barang kebutuhan yang diperlukan. Hal ini tentu berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat, sebagai konsumen. Banyak masyarakat yang mulanya tidak tertarik untuk membeli, kemudian membeli barang yang ditawarkan di toko online tersebut disebabkan banyak diskon yang diberikan atau dijual dengan harga murah di banding di toko atau pasar. Meski kadang-kadang masyarakat berbuat israf, sehingga barang yang dibeli tersebut kurang mempunyai manfaat bagi konsumennya. Tulisan ini mencoba menghubungkan antara Islam, sains dan teknologi. Dengan fenomena maraknya bisnis

jual beli online telah merubah perilaku masyarakat dalam segala lini kehidupan mulai bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, hingga sampai masalah perekonomian yang banyak disebut paling terdampak akibat pandemi. Penulis akan mencoba menganalisis perkembangan sains dan teknologi serta dampaknya terhadap kemajuan peradaban manusia, khususnya peranan teknologi dalam perkembangan bisnis jual beli online. Selain itu tulisan berikut menjelaskan tentang perilaku konsumsi masyarakat dalam jual beli online. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode induktif, yaitu mengemukakan hal-hal yang khusus yaitu tentang fenomena jual beli online dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi masyarakat, untuk kemudian ditarik kepada hal-hal yang umum sesuai dengan konsep Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits.

**Kata Kunci:** *teknologi; jual beli online; perilaku konsumsi*

## PENDAHULUAN

Tema Islam, sains dan teknologi selalu menjadi wacana diskusi yang menarik. Sains dalam kehidupan manusia selalu berkembang dan berubah bahkan seolah tidak pernah terprediksi sebelumnya. Tidak ada yang pernah bisa memprediksi bahwa di abad 20 ini sains dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, seiring dengan munculnya pandemic covid-19 yang telah banyak memakan korban. Meski di barat sains dan teknologi sudah mengalami perkembangan pesat pada abad ke 17 sampai dengan ke 18 M setelah sains Islam berkembang lebih dulu pada abad 12 sampai dengan 13 M.

Sains Islam adalah sains yang dikembangkan oleh kaum muslimin sejak abad Islam ke-2 hingga ke-9 M., dan merupakan peradaban yang paling produktif dibandingkan dengan peradaban manapun di wilayah sains. Sains Islam berada di garda depan berbagai kegiatan keilmuan, mulai dari bidang kedokteran sampai astronomi. Antara sains dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat, karena sains Islam lahir dari *worldview* dan pandangan hidup Islam yang terderivasi dari al-Qur'an dan Hadits sebagai otoritas kebenaran.

*Islam* merupakan agama rahmatan lil al-'amin, yang dalam konsep agama islam, Ilmu pengetahuan lahir sejak diciptakannya manusia pertama yaitu Adam AS. Dari rentetan sumbangsih ilmuwan-ilmuwan muslim, mulai ilmu agama sampai kepada ilmu pengetahuan alam. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat berjasa dalam rangka menyatukan akal dengan alam, menetapkan kemandirian akal, menetapkan keberadaan hukum alam yang pasti atas kehendak Allah SWT, serta telah mampu mendamaikan akal dengan iman dan filsafat dengan agama, sedangkan bangsa barat masih membuat stereotip yang memisahkan antara akal dan iman serta filsafat dengan agama. Bahkan di dunia ilmu hukum, hukum Islam juga tidak dapat dibantahkan turut serta memberikan kontribusi dalam pembentukan dan perkembangan hukum di zaman modern saat ini. Kaitannya dengan pengembangan sains dan teknologi, Islam dengan al-Qur'an-nya merupakan induk dari semua sains dan teknologi yang telah berkembang, maupun yang belum ditemukan oleh manusia.

*Sains* atau Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ilmu adalah sumber teknologi yang mampu memberikan

kemungkinan munculnya berbagai penemuan rekayasa dan ide-ide. Adapun teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu yang dapat ditunjukkan dalam hasil nyata yang lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi. Dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi itu bisa dikaji dan digali dalam al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam yang banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>1</sup>. Dalam surat Al Anbiya' ayat 80 Allah berfirma:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: “Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)”.

Dari ayat diatas jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana pengembangan teknologi dan untuk penguasaannya diperlukan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ilmiah (science) tidak mengenal kata ”kekal”, dalam arti apa yang dianggap salah pada masa silam ternyata dapat diakui kebenarannya dimasa moderen. Pengetahuan ilmiah mempunyai kebenaran relatif, artinya kebenaran datang silih berganti, hal ini berbeda dengan al-Qur'an yang mempunyai kebenaran mutlak<sup>2</sup>.

Islam memandang sains dan teknologi terkait erat dengan konsep tauhid, ia merupakan satu kesatuan dengan cabang pengetahuan yang lain. Islam tidak melihat alam sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari pandangan holistik Islam tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Keterkaitan tersebut menyiratkan kesakralan mencari ilmu alam bagi umat Islam, kare alam dalam Al-Qur'an merupakan kumpulan ayat (tanda-tanda) keberadaan Tuhan.

Menurut Quraish Shihab pemaparan ayat-ayat al-Qur'an tentang ”Kebenaran Ilmiah” tersebut lebih bertujuan untuk menunjukkan tentang kebesaran Tuhan dan ke Esa-anNya, serta mendorong manusia seluruhnya mengadakan observasi dan penelitian demi lebih menguatkan iman dan kepercayaan KepadaNya<sup>3</sup>. Sedangkan Mahmud Saltut dalam kitab tafsirnya mengenai hal ini mengatakan: Sesungguhnya Tuhan tidak menurunkan al-Qur'an untuk menjadi kitab yang menerangkan kepada manusia mengenai teori-teori ilmiah, problem-problem seni serta aneka warna pengetahuan. Tujuan pokok al-Qur'an bukan untuk menerangkan persoalan-persoalan ilmiah tetapi tujuanya memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia demi kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak

Saat ini trend jual beli online marak dilakukan oleh Masyarakat sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi. Ini tentu merupakan salah satu kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia, dimana masyarakat tidak perlu ke pasar atau maal

---

<sup>1</sup> . Zaghul An Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Terjemah, Azni Ilham Faylasufa, (Jakarta : Amzah, 2007), 87

<sup>2</sup> Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta : Amzah, 2007), 105

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XXXI, (Bandung : Mizan, 2007), 58

untuk berbelanja. Cukup dari rumah dengan menggunakan aplikasi di handphone, masyarakat bisa mendapatkan barang kebutuhan yang diperlukan.

Hal ini tentu berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat, sebagai konsumen. Banyak masyarakat yang mulanya tidak tertarik untuk membeli, kemudian membeli barang yang ditawarkan di toko online tersebut disebabkan banyak diskon yang diberikan atau dijual dengan harga murah di banding di toko atau pasar. Meski kadang-kadang masyarakat berbuat israf, sehingga barang yang dibeli tersebut kurang mempunyai manfaat bagi konsumennya.

Berangkat dari paparan diatas, makalah ini mencoba menghubungkan antara Islam, sains dan teknologi. Fenomena maraknya bisnis jual beli online saat ini telah merubah perilaku masyarakat dalam segala lini kehidupan mulai bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, hingga sampai masalah perekonomian yang banyak disebut paling terdampak akibat pandemi. Penulis akan mencoba menganalisis bagaimana perkembangan sains dan teknologi serta dampaknya terhadap kemajuan peradaban manusia, khususnya peranan teknologi dalam perkembangan bisnis jual beli online di era sekarang dan bagaimana perilaku konsumsi masyarakat dalam jual beli online.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode induktif, yaitu mengemukakan hal-hal yang khusus yaitu tentang fenomena jual beli online dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi masyarakat, untuk kemudian ditarik kepada hal-hal yang umum sesuai dengan konsep Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Sains dan Teknologi**

Kata sains berasal dari bahasa latin " *scientia* " yang berarti pengetahuan, berdasarkan webster new collegiate dictionary definisi dari sains adalah "pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian" atau "pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum – hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi di alam .pengertian sains juga merujuk kepada susunan pengetahuan yang orang dapatkan melalui metode tersebut. atau bahasa yang lebih sederhana, sains adalah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu. Selain pengertian di atas "sains" juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya<sup>4</sup>. Sementara itu, teknologi diartikan sebagai ilmu atau studi tentang praktis atau industri, ilmu terapan dan sebagainya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Jalinus Syah, dkk, *Kamus Besar Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 196

<sup>5</sup> *Ibid*, 242

Sains dengan definisi diatas seringkali disebut dengan sains murni, untuk membedakannya dengan sains terapan, yang merupakan aplikasi sains yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. ilmu sains biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu natural sains atau ilmu pengetahuan alam dan sosial sains atau ilmu pengetahuan sosial. Asal mulanya pengertian sciences ialah segala jenis ilmu, meliputi "social sciences" dan "natural science". Kemudian pengertian istilah science hanya untuk "natural sciences" , dan diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Social Sainces kelompok yang khusus mengenai masalah kehidupan manusia, terdiri dari sosiologi, hukum, ekonomi, bahasa, psikologi agama dan seni. Sedangkan Natural Sciences kelompok yang khusus mengenai masalah alam fisik manusia dan lingkungannya, terdiri dari matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, meteorologi, dan geologi<sup>6</sup>.

Menurut Andi Hakim Nasution sains adalah hasil nalaran akal manusia berupa pengalaman-pengalaman manusia yang berpola secara sistematis. Sains jika dikembangkan, membuahkan produk yang dapat dimanfaatkan manusia. Produk tersebut dinamakan teknologi<sup>7</sup>. Pengertian teknologi secara umum dapat dikatakan bahwa teknologi adalah sesuatu yang dapat meninggikan harkat umat manusia. Selain itu, teknologi juga dapat dikatakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan<sup>8</sup>. Makna Teknologi, menurut Capra seperti makna "sains" telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu "technologia", yang diperoleh dari asal kata "techne", bermakna wacana seni. Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan lainnya<sup>9</sup>.

Dalam hal ini Idris HM Noor mengemukakan kesimpulannya bahwa ilmu pengetahuan adalah eksplorasi sistematis untuk mendapatkan pengetahuan mengenai segala fenomena di jagat raya serta akumulasi sistematis dari pengetahuan tersebut sedangkan teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memecahkan berbagai persoalan demi kesejahteraan umat manusia<sup>10</sup>.

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia <sup>11</sup>. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah

---

<sup>6</sup> Wildan Yatim, *Biologi Modern Pengantar Biologi*, (Bandung: Tarsito, t.th.), 3

<sup>7</sup> Gazali Ismail, *Al-Qur'an Perspektifnya Terhadap Sains dan Teknologi Ethos Kerja Generasi Muda dan Profil Ulama Zaman Modern*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), 10.

<sup>8</sup> Nasril Hadjar, *Pengenalan Astronotika dan Teknologi Antariksa*, (Jakarta: Orsat Pemuda, t.th.), 241

<sup>9</sup> M.Thoyyibi (editor), *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1994), 102

<sup>10</sup> Idris HM Noor , *Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 3, Mei 2011), 309

<sup>11</sup> Lihat dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses tanggal 09 Oktober 2021

menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam bepergian dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Tetapi, tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai. Pengembangan senjata penghancur yang semakin hebat telah berlangsung sepanjang sejarah dari pentungan sampai senjata nuklir.

Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekelilingnya dalam banyak cara. Di banyak kelompok masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi (termasuk ekonomi global masa kini) dan telah memungkinkan bertambahnya kaum senggang. Banyak proses teknologi menghasilkan produk sampingan yang tidak dikehendaki yang disebut pencemar dan menguras sumber daya alam, merugikan, dan merusak Bumi dan lingkungannya. Berbagai macam penerapan teknologi telah memengaruhi nilai suatu masyarakat dan teknologi baru sering kali mencuatkan pertanyaan-pertanyaan etika baru. Sebagai contoh: meluasnya gagasan tentang efisiensi dalam konteks produktivitas manusia, suatu istilah yang pada awalnya hanya menyangkut permesinan. Contoh lainnya adalah tantangan norma-norma tradisional.

Dari beberapa pengertian tentang sains dan teknologi di atas, maka untuk sementara ini kata sains lebih baik diterjemahkan dengan "ilmu", sehingga lebih mudah untuk mempelajari dan memahami. Sedangkan teknologi adalah buah atau hasil dari penerapan ilmu pengetahuan<sup>12</sup>.

Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam ini merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifah di bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Surat Al Isra' ayat 1 - 5<sup>13</sup> dan Ali Imran ayat 190-191<sup>14</sup> merupakan suport yang Allah berikan kepada hamban-hambanya untuk terus menggali dan memperhatikan apa yang ada di alam semesta ini. Islam menganjurkan untuk melakukan penggalian keilmuan yang lebih progresif sehingga mencapai puncak keilmuan yang dikehendaki Tuhan. Seorang ahli sains barat Maurice

---

<sup>12</sup> As Syafi'I AS, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an* (Kajian Filsafat Pendidikan Islam), (Jurnal Sumbula volume 5 Nomor 1 Tahun 2020), 53

<sup>13</sup> Terjemah surat Al 'Alaq ayat 1-5 adalah: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Lihat dalam Q.S Surat Al 'Alaq ayat 1-5.

<sup>14</sup> Terjemah surat Al Isra' adalah: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. Lihat dala Al-Qur'a, surat Ali Imran ayat 190-191.kata.

Bucaile telah melakukan penelitian terhadap Al Qur'an dan Bibel dari sudut pandang sains modern. Beliau menyatakan:

“Saya menyelediki keserasian teks Al-Qur'an dengan sains modern secara objektif dan tanpa prasangka. Mula-mula saya mengerti dengan membaca terjemahan, bahwa Al-Qur'an menyebutkan bermacam-macam fenomena alamiah, tetapi dengan membaca terjemahan itu saya hanya memperoleh pengetahuan yang ringkas. Dengan membaca teks Arab secara teliti sekali saya dapat menemukan catatan yang membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak mengandung suatu pernyataan yang dapat di kritik dari segi pandangan ilmiah di zaman modern”

Selain banyak memuat tentang pentingnya pengembangan sains, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai inspirasi ilmu dan pengembangan wawasan berpikir sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam kehidupan. Maka dibutuhkan kemampuan untuk menggalinya secara lebih mendalam agar potensi alamiah yang diberikan Tuhan dapat memberikan kemashlahatan sepenuhnya bagi keselarasan alam dan manusia.

Osman Bakar mengatakan bahwa dalam Islam, kesadaran religious terhadap tauhid merupakan sumber dari semangat ilmiah dalam seluruh wilayah pengetahuan. Oleh karena itu tradisi intelektual Islam tidak menerima gagasan bahwa ilmu alam yang ilmiah atau lebih ilmiah dari ilmu-ilmu lainnya. Demikian pula gagasan objektivitas dalam kegiatan ilmiah menurutnya tidak dapat dipisahkan dari kesadaran religius dan spiritual.

Namun demikian Al-Qur'an bukanlah kitab sains dan terlebih lagi pada pendekatan Bucaillisme melekat bahaya besar, yaitu meletakkan sains ke dalam bidang suci dan membuat wahyu ilahi menjadi objek pembuktian sains barat. Yang seharusnya dilakukan oleh seorang ilmuwan muslim adalah memposisikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan motivasi untuk menemukan dan mengembangkan sains dan teknologi dengan ilmiah, benar dan baik.

### **Perkembangan Sains dan Teknologi serta dampaknya terhadap Kemajuan Zaman.**

Sejarah perkembangan sains diawali dengan kegiatan pengamatan manusia atas peristiwa-peristiwa alam, seperti matahari yang terbit di sebelah timur dan terbenam di sebelah barat. Demikian pula pengamatan terhadap peredaran benda-benda langit seperti bintang-bintang di malam hari merupakan awal perkembangan ilmu astronomi yang sangat berguna sebagai pedoman arah bagi pelayaran di laut<sup>15</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dimulai tahun 638 M dari Iskandariah (Alexandria) menurut Dr. Draper dalam bukunya yang menulis: "Kegiatan kaum muslimin mengembangkan ilmu pengetahuan dimulai sejak ditaklukkannya Iskandariah

---

<sup>15</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),2

tahun 638 M". Belum sampai 2 abad sejak waktu itu, mereka sudah dapat menguasai semua naskah ilmu Yunani dan menjelaskannya dengan cara yang benar.<sup>16</sup>

Perkembangan pengetahuan pada masa itu meliputi ilmu kimia, fisika, astronomi, matematika, kedokteran, dan farmasi. Ilmuwan muslim yang mempunyai sumbangan dalam perkembangan ilmu kimia antara lain: Jabir Ibnu Hayyan, al-Kindi, dan al-Razi. Sedangkan ahli matematika yang terkenal antara lain adalah alKhawarizmi dan Umar Khayyam<sup>17</sup>. Sebelum perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan bangsa Arab, Eropa masih dalam kegelapan penuh tahayul, khurafat dan beribu macam dogma. Berdasarkan hal-hal tersebut sungguh benarlah seorang sarjana barat yang bernama "Dozi" yang mengatakan dalam bukunya "Sejarah Muslimin di Spanyol"; kalau bukan karena bangsa Arab, kebangunan eropa akan terlambat berabad-abad<sup>18</sup>.

Sedangkan teknologi, dewasa ini perkembangan dan kemajuannya berlangsung amat pesat, sehingga tidak memungkinkan seseorang untuk mengikuti seluruh proses perkembangannya. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari adanya perkembangan dalam bidang sains yang juga telah berlangsung dengan pesat sekali terutama sejak abad ke-19 hingga sekarang. Sejarah menunjukkan bahwa mula-mula teknologi berkembang tanpa adanya hubungan dengan perkembangan sains. Namun kemudian, kenyataan bahwa perkembangan sains itu mengakibatkan perkembangan teknologi dan sebaliknya, merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri<sup>19</sup>.

Pada prinsipnya "modernisasi teknologi" dan akselerasi kemajuannya menjadi topik perlombaan, bahkan setiap individu maupun setiap bangsa beradu cepat dalam mengangkat modernisasi teknologi menjadi sebuah kultur global. Idealisme ini memang representatif dan sehat, sebab kemajuan teknologi pasti mampu membantu umat manusia untuk tidak mempersulit kepentingankepentingannya baik berupa sarana komunikasi, alat-alat kerja, bahkan hampir segala aspek kehidupan manusia dapat ditangani secara mekanik<sup>20</sup>.

Perkembangan sains dan teknologi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah segala kegiatan yang dilakukan manusia. Hubungan antar manusia yang berjauhan letaknya dapat dipermudah dengan adanya telephon dan e-mail. Dengan adanya peralatan komunikasi yang semakin canggih dan modern, maka beberapa kelompok masyarakat dari beberapa negara dapat berinteraksi dengan mudah dan tentunya hal ini akan membawa dampak yang satu terhadap yang lain<sup>21</sup>

Akan tetapi tidak dapat disangkal, bahwa manusia selama ini kurang belajar bagaimana hidup dengan teknologi. Karena itu penampilannya lebih sebagai hamba teknologi daripada sebagai tuannya. Hal itu disebabkan karena keadaan teknologi masih

---

<sup>16</sup> Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Ilmu Pengetahuan Modern dan Agama Islam*, (Surabaya: Avicenna, t.th.), 26-27

<sup>17</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat ...*, 8-10

<sup>18</sup> Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Ilmu Pengetahuan Modern ...*, 28

<sup>19</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat ...*, 46

<sup>20</sup> Rohadi Abdul Fatah, dan Sudarso, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 98

<sup>21</sup> *Ibid*, 59

kurang sempurna, sehingga manusia belum sempat mengenal hakikat sebenarnya teknologi itu<sup>22</sup>.

Kalau orang berbicara mengenai dampak-dampak teknologi biasanya yang dimaksud adalah dampak-dampak teknosistem pada lingkungannya, baik fisis, biologis, maupun sosial budaya. Dampak-dampak itu bisa positif bisa pula negatif. Dampak-dampak ini bisa disengaja sesuai dengan tujuan semula atau yang tidak disengaja. Misalnya saja perkembangan dari teknologi modern saat ini yang banyak diterapkan untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya<sup>23</sup>. Dampak-dampak ini bisa langsung dirasakan, tetapi kebanyakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merasakannya. Di antara dampak-dampak yang lambat itu antara lain dampak-dampak fisis dan biologis. Dampak-dampak fisis berupa pencemaran dan perusakan tanah, air, dan lapisan-lapisan atmosfer. Dampak-dampak biologis berupa pemiskinan keanekaragaman hayati karena kepunahan spesies. Kesemuanya menurunkan kualitas lingkungan hidup. Semua itu bersifat negatif sehingga mengurangi manfaat<sup>24</sup>. Sedangkan dampak positif yang dirasakan manusia adalah berupa manfaat dan masalah untuk kehidupan yang lebih baik, termasuk dampak perkembangan internet di tengah masa pandemic khususnya dalam bidang jual beli online.

### **Peran Sains dan Teknologi Pasca Pandemi Covid-19 dalam Bidang Ekonomi.**

Jual beli merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang tidak bisa dihindari oleh manusia sejak lahir sampai meninggal dunia. Saat ini, pasca pandemi Covid-19, jual beli online menjadi tren dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang memenuhi kebutuhannya dengan membeli secara online karena adanya pembatasan aktivitas sekaligus melindungi diri dari virus yang sedang mewabah. Disamping itu banyak promo menarik dengan harga murah yang di sajikan oleh e-commerce.

Pandemi covid-19 telah membuat para pelaku usaha ekonomi termasuk dalam bidang jual beli harus tetap bertahan ditengah situasi bisnis yang tidak menentu. Dengan aktivitas yang dibatasi oleh pemerintah Indonesia, masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup dengan cara belanja secara online. Bahkan menurut data Analytic Data Advertising (ADA), per Maret 2020 terdapat kenaikan drastis pada aktivitas belanja online<sup>25</sup>.

---

<sup>22</sup> Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 647

<sup>23</sup> Soedjiran Resosoedarmo, dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 173

<sup>24</sup> Ahmad Y. Al-Hasan dan Donald R. Hill, *Teknologi dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), 20-21

<sup>25</sup> <https://onlinelearning.binus.ac.id/2020/12/17/aktivitas-jual-beli-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 09 Oktober 2021. Menurut data yang di publish oleh BPS menunjukkan tren meningkat terhadap total barang yang terjual dalam e-commerce. Pada awalnya terlihat lonjakan penjualan yang meningkat di bulan Februari karena diskon besar besaran tanggal cantik (02-02-2020) dan Valentine. Peningkatan kembali terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 320% disbanding penjualan bulan di bulan Januari. Pada bulan April penjualan e-commerce juga semakin meningkat menjadi 480% kali dari penjualan bulan Januari. Dalam data yang di publish oleh BPS, terlihat bahwa penjualan dalam e-commerce selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, terlihat dari bulan Januari hingga bulan April yang semakin tinggi angka peningkatan penjualan dalam e-commerce

Dengan kecepatan transaksi, hemat waktu, dan barang yang lebih murah membuat aktivitas ini menjadi salah satu pendongkrak ekonomi dimasa pandemi ini. Oleh karena itu tidak heran jika para pekerja yang terpaksa diberhentikan, kini harus membuka usaha secara online agar tetap bertahan hidup. Tentunya juga dengan bantuan e-commerce akan membantu melancarkan usaha online ini. Cukup dengan memasukkan barang pribadi yang sudah tidak terpakai lagi kedalam platform tersebut, maka secara otomatis barangnya akan terpublish kepada masyarakat dengan sendirinya. Meskipun masih ada kekurangan yang dimiliki dari kegiatan jual beli online ini, dimana pembeli tidak dapat melihat barangnya secara langsung. Sehingga terkadang masih ada beberapa kerusakan dan ketidak sesuaian barang yang nantinya dikirim kepada konsumen.

Teknologi internet yang mendukung dan semakin meningkat penggunaannya oleh masyarakat, memudahkan masyarakat melakukan aktivitas ekonomi secara online. Barangkali inilah penyebab kenapa di pada masa pandemi jual beli online semakin meningkat dari hari ke hari dalam setiap bulan. Perkembangan teknologi internet yang semakin pesat saat ini sangat memudahkan aktivitas yang dilakukan manusia. Mulai dari aktivitas untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan, sosial hingga perdagangan. Dengan berkembangnya teknologi yang cepat membuat banyak orang menggunakan teknologi itu untuk melakukan transaksi jual beli menggunakan internet. Hal ini tidak aneh mengingat jumlah pengguna internet yang terus bertumbuh pesat dapat menjadi sebuah pasar yang potensial untuk dimasuki para pebisnis dan aktualisasi belanja yang terjadi sangat cepat, nyaman, serta dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Perkembangan pengguna internet mendorong terjadinya suatu potensi besar terciptanya *online shopping*. Oleh sebab itu peluang untuk menjalankan bisnis *online* semakin terbuka bagi pelaku bisnis di Indonesia. *Online shopping* adalah kegiatan jual beli atau perdagangan elektronik yang memungkinkan konsumen untuk dapat langsung membeli barang atau jasa dari penjual melalui media internet menggunakan sebuah web browser (en.wikipedia.org). *Online shopping* membuat kita semakin mudah berbelanja tanpa menghabiskan waktu dan tenaga. Karena kemudahan inilah membuat *online shopping* semakin diminati.

### **Dampak Teknologi Jual Beli Online Terhadap Perilaku Konsumen dan Konsep Islam dalam Berkonsumsi.**

Manusia banyak memiliki kebutuhan hidup yang beraneka ragam dan memiliki tingkatan yang secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer (*daruriyyat*), sekunder (*hajiyyat*), dan tertier (*tahsiniyyat*). Dalam kebutuhan primer manusia, sejak dahulu hingga sekarang menurut M. Quraish Shihab dapat dikatakan sama, yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder dan tertier, yang menduduki peringkat kedua dan ketiga setiap orang tidak sama kebutuhan tergantung kebutuhan dan kemampuan. Hal tersebut sudah tertulis dalam Al-Qur'an surat At Thaaha ayat 118 s.d 119 yang artinya: “*Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan dan telanjang di dalamnya. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa*

*dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya*". (QS. Thaahaa [20]: 118-119).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam surga disediakan pangan, atau dalam bahasa ayat di atas "tidak lapar dan tidak dahaga. Sandang digambarkan dengan kata "tidak telanjang" dan papan disebutkan dengan kalimat "tidak disengat matahari." Ketiga jenis kebutuhan tersebut memotivasi manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya melalui konsumsi berbagai barang yang terkadang muncul tindakan ekstrem dalam konsumsi tersebut<sup>26</sup>.

Menurut Iman Asy Syatibi tujuan konsumsi dalam Islam adalah memaksimalkan *masalahah*, dimana maknanya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum syara yang paling utama. Ia adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka bumi ini <sup>27</sup>. Ada lima elemen dasar manusia, yaitu: agama, kehidupan atau jiwa (*al-nafs*), properti atau harta benda (*al-mal*), keyakinan (*al-din*), intelektual (*al-aql*), dan keluarga atau keturunan (*al-nasl*). Dengan kata lain, *masalahah* meliputi integrasi manfaat fisik dan unsur-unsur keberkahan.

Dalam memenuhi kebutuhannya, sebagian orang ada yang sangat berlebihan dalam berkonsumsi sehingga menimbulkan sikap israf, namun sebaliknya ada yang terlalu kikir dan bakhil dalam melakukan konsumsi. Konsumsi dalam Islam harus dilandasi nilai-nilai spiritualisme dan keseimbangan. Selain itu, konsumsi dalam Islam memiliki dua sisi, yaitu untuk diri sendiri dan orang lain, yaitu saudara seiman yang miskin melalui kegiatan infak dan sedekah.

Jual beli online berpotensi untuk seseorang berlaku konsumtif disebabkan kemudahan-kemudahan dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen. Berkenaan dengan perilaku konsumtif perlu dianalisis melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Pada dasarnya perilaku konsumen dalam membeli dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) pengaruh lingkungan, 2) perbedaan dan pengaruh individual, dan 3) proses psikologis. Dalam pengambilan keputusan, konsumen juga dipengaruhi oleh: 1) budaya, 2) kelas sosial, 3) pengaruh pribadi, 4) keluarga, dan 5) situasi; keadaan yang mampu merubah tingkah laku seorang konsumen<sup>28</sup>.

Teori perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih diantara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (*resources*) yang dimilikinya. Perilaku konsumsi diartikan sebagai suatu tindakan guna mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang. Menurut Engel dkk, perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan barang/ jasa proses keputusan yang mendahului dan mengikuti

---

<sup>26</sup> Isnaini Harahap, dkk., *Hadits-Hadits Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 149

<sup>27</sup> Machasin. *Islam Teologi Aplikatif*, Cet. Ke-1. (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003)

<sup>28</sup> Engel, J.F, R.D. Blackwell, & P.W. Miniard.. *Perilaku Konsumen* (Jilid 1 dan 2 Edisi Keenam). (Tangerang: Binarupa Aksara, 1995).

tindakan<sup>29</sup>. Sedangkan Kotler mengemukakan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis<sup>30</sup>, yang mana hal ini juga didukung oleh pendapat Setiadi, berikut ini<sup>31</sup>:

a) Faktor budaya.

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang pokok dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia pada umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga sosial lainnya. Faktor budaya mencakup; sub budaya, dan kelas sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

b) Faktor sosial.

Faktor ini terdiri dari kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang, serta keluarga yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. Keluarga merupakan organisasi penting dalam masyarakat dan menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh.

b) Faktor Pribadi

Faktor ini lebih melihat secara personal seorang individu meliputi: 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup; seseorang akan mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama hidupnya, 2) Jenis pekerjaan; pekerjaan seseorang juga memengaruhi barang/ jasa yang dibelinya, 3) Keadaan ekonomi; terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan, dan hartanya, 4) Gaya hidup; pola seseorang dalam menjalani hidupnya (aktivitas, minat, kesukaan, sikap, konsumsi, dan harapan), serta 5) Kepribadian dan konsep diri; karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungannya.

c) Faktor Psikologis

Faktor ini lebih melihat kondisi psikis yang dimiliki individu meliputi: 1) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan perilaku dan memberikan arah dan tujuan bagi perilaku seseorang, 2) Persepsi sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna, 3) Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman, serta 4) Kepercayaan dan sikap suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dalam Islam dan dalam ilmu ekonomi konvensional berbeda latar belakangnya. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dilatar belakangi oleh:

a) Kelangkaan dan terbatasnya pendapatan,

<sup>29</sup> Engel, J.F, R.D. Blackwell, & P.W. Miniard. *Perilaku Konsumen* (Jilid 1 dan 2 Edisi Keenam). (Tangerang: Binarupa Aksara, 1995), 3

<sup>30</sup> Kotler, P. & G. Armstrong.. *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Edisi 12 Jilid 1 dan 2, 2008), 183

<sup>31</sup> Setiadi, N.J.. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2008),

- b) Konsumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat,
- c) Tidak selamanya konsumen dapat memperkirakan manfaat dengan tepat. Saat membeli suatu barang, bisa jadi manfaat yang diperoleh tidak sesuai dengan harga yang harus dibayarkan,
- d) Setiap produk dapat disubstitusi, sehingga konsumen dapat memperoleh kepuasan dengan alternatif berbagai cara.
- e) Konsumen berpedoman pada hukum berkurangnya tambahan kepuasan (*the law of diminishing marginal utility*). Semakin banyak jumlah barang dikonsumsi, makin kecil tambahan.

Sementara dalam Islam secara garis besar perilaku konsumsi, kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh:

- a) Nilai guna (utility) barang dan jasa yang dikonsumsi,
- b) Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa; daya beli dari income konsumen dan ketersediaan barang di pasar, serta
- c) Kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera, serta nilai-nilai yang dianut seperti agama, dan adat-istiadat.

Seorang Muslim dalam penggunaan penghasilannya memiliki 2 sisi, yaitu pertama untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dan sebagiannya lagi untuk dibelanjakan di jalan Allah SWT<sup>32</sup>. Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja, tetapi termasuk pula yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikkan. Larangan israf dan larangan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syari'ah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja. Tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi karena antara lain; memiliki kaitan langsung dalam membahayakan moral dan spiritual manusia. Tujuan konsumsi dalam Islam bukan hanya kepuasan di dunia tapi juga kesejahteraan akhirat<sup>33</sup>. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan aktivitas ekonomi Islam.

Dalam membandingkan konsep kepuasan dengan pemenuhan kebutuhan, maka perlu membandingkan tingkatan tujuan hukum syara', yakni *daruriyyah* (tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan dunia dan akhirat), *hajiyyah* (bertujuan memudahkan kehidupan), dan *tahsiniyyah* (menghendaki kehidupan indah dan nyaman). Konsumsi dan pemuasan kebutuhan pada dasarnya tidak tercela selama tidak mengkonsumsi barang yang haram.

Dalam hal konsumsi Islam melarang suka akan kemewahan dan berlebih-lebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Harta dalam Islam adalah amanah Allah yang harus dibelanjakan secara benar, tidak boros dan tidak mubazir. Mannan menjelaskan bahwa Islam juga memerintahkan agar harta dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Harta yang dimiliki tidak semata-mata untuk dikonsumsi tapi juga

---

<sup>32</sup> Choudhury, Mashudul , Alarn, *Contributions to Islamic Economic Theory*. (London: Mac Millan 1986)

<sup>33</sup> Mahmud, Ahmad Shaikh. *Economics of Islam*. (Lahore: Ashraf Publication, 1968).

untuk kegiatan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Saling berbagi dengan sesama inilah yang menjadi salah satu keindahan Islam<sup>34</sup>.

Sedangkan, konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat dan sedekah<sup>35</sup>. Dalam Al-Qur'an dan Hadits disebutkan bahwa pengeluaran zakat sedekah mendapat kedudukan penting dalam Islam. Sebab hal ini dapat memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat.

Dalam Islam, asumsi dan aksioma yang sama (komplementer, substitusi, dan tidak ada keterikatan), akan tetapi titik tekannya terletak pada halal, haram, serta berkah tidaknya barang yang akan dikonsumsi sehingga jika individu dihadapkan pada dua pilihan A dan B maka seorang Muslim (orang yang mempunyai prinsip keislaman) akan memilih barang yang mempunyai tingkat kehalalan dan keberkahan yang lebih tinggi, walaupun barang yang lainnya secara fisik lebih disukai.

Perilaku utama dalam pemanfaatan harta adalah dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan. Manusia cenderung memiliki pola pikir yang terus berkeinginan dan sulit merasa puas. Begitupun dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, tak jarang manusia bersikap berlebihan dan cenderung menghambur-hamburkan harta.

Dalam surat Al A'raf ayat 31 Islam secara tegas melarang berperilaku *israf*, yaitu berlebihan dalam memanfaatkan harta meskipun untuk kepentingan sendiri. Seperti misalnya membeli makanan melebihi kapasitas kebutuhan makannya. Contoh lainnya adalah membeli berbagai macam baju dalam jumlah banyak dan pada akhirnya baju-baju tersebut tidak terpakai.

Begitu pula dengan *tabdzir*, dalam surat Al Isra' ayat 26 dan 27 Allah melarang untuk berbuat *tabdzir*. *Tabdzir* memiliki arti yakni menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak diperlukan dan tidak bermanfaat. Letak perbedaan dengan *israf* adalah *israf* untuk kepentingan diri sendiri, sedangkan *tabdzir* untuk kepentingan lain, seperti memiliki sepatu bola yang mahal sedangkan dia sendiri bukan pemain atau jarang bermain bola. Demikian pula dalam surat Al-Furqon ayat 67 dijelaskan bahwa termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar/seimbang.

Prinsip keseimbangan dalam pemanfaatan harta itu penting, karena harta merupakan karunia dari Allah, sudah semestinya kita memanfaatkan dan menggunakan dengan cara yang diridhoi oleh Allah SWT.

## KESIMPULAN

Dari deskripsi tentang Islam, Sains dan Teknologi kaitanya dengan teknologi jual beli online di masa pandemi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sains dan teknologi pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah segala kegiatan yang dilakukan manusia. Hubungan antar manusia yang berjauhan letaknya dapat dipermudah dengan menggunakan teknologi seperti e-

---

<sup>34</sup> Mannan, MA. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1998)

<sup>35</sup> Yusanto. Ismail. *Islam Ideologi*. (Bangil: Al -Izzah, 1999)

mail dan lain-lain. serta bisa berdampak positif dan negative terhadap kemajuan peradaban manusia khususnya peranan teknologi dalam perkembangan bisnis jual beli online di masa pandemi karena dapat mempermudah manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehingga lebih efektif dan efisien. Disisi lain, dampak teknologi jual beli online juga berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat, sehingga masyarakat cenderung berperilaku konsumtif/israf. Maka Islam menawarkan kepada pemeluknya untuk berlaku seimbang terhadap harta.

Dalam hal konsumsi Islam melarang suka akan kemewahan dan berlebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Harta dalam Islam adalah amanah Allah yang harus dibelanjakan secara benar, tidak boros dan tidak mubazir. Mannan menjelaskan bahwa Islam juga memerintahkan agar harta dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Harta yang dimiliki tidak semata-mata untuk dikonsumsi tapi juga untuk kegiatan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Saling berbagi dengan sesama inilah yang menjadi salah satu keindahan Islam.

## REFERENSI

- Ahmad Y. Al-Hasan dan Donald R. Hill, *Teknologi dalam Sejarah Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Andi Rosadisastro, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- As Syafi'I AS, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an* (Kajian Filsafat Pendidikan Islam), (Jurnal Sumbula volume 5 Nomor 1 Tahun 2020), 53
- Choudhury, Mashudul , Alarn, *Contributions to Islamic Economic Theory*. (London: Mac Millan 1986.
- Engel, J.F, R.D. Blackwell, & P.W. Miniard. *Perilaku Konsumen* (Jilid 1 dan 2 Edisi Keenam). Tangerang: Binarupa Aksara, 1995.
- Engel, J.F, R.D. Blackwell, & P.W. Miniard.. *Perilaku Konsumen* (Jilid 1 dan 2 Edisi Keenam). Tangerang: Binarupa Aksara, 1995.
- Gazali Ismail, *Al-Qur'an Perspektifnya Terhadap Sains dan Teknologi Ethos Kerja Generasi Muda dan Profil Ulama Zaman Modern*, Padang: Angkasa Raya, 1990.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses tanggal 09 Oktober 2021
- <https://onlinelearning.binus.ac.id/2020/12/17/aktivitas-jual-beli-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 09 Oktober 2021.
- Idris HM Noor , *Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 3, Mei 2011.
- Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Ilmu Pengetahuan Modern dan Agama Islam*, Surabaya: Avicenna, t.th..
- Isnaini Harahap, dkk., *Hadits-Hadits Ekonomi* , Jakarta: Kencana, 2015.
- Jalinus Syah, dkk, *Kamus Besar Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Kotler, P. & G. Armstrong.. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi 12 Jilid 1 dan 2, 2008.
- M.Thoyyibi (editor), *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1994.

- Machasin. *Islam Teologi Aplikatif*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003
- Mahmud, Ahmad Shaikh. *Economics of Islam*. Lahore: Ashraf Publication, 1968.
- Mannan, MA. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1998.
- Nasril Hadjar, *Pengenalan Astronotika dan Teknologi Antariksa*, (Jakarta: Orsat Pemuda, t.th.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur''an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XXXI, Bandung : Mizan, 2007.
- Rohadi Abdul Fatah, dan Sudarso, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Setiadi, N.J.. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2008
- Soedjiran Resosoedarmo, dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Wildan Yatim, *Biologi Modern Pengantar Biologi*, Bandung: Tarsito, t.th.
- Yusanto. Ismail. *Islam Ideologi*. Bangil: Al –Izzah, 1999.
- Zaghlul An Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Terjemah, Azni Ilham Faylasufa, Jakarta : Amzah, 2007.